



Development Of Patchwork Bed Cover Collaboration Of Chinese Ying Yang Ornaments And Karo Drug

Pengembangan Patchwork Bed Cover Kolaborasi Ornamen Ying Yang China dan Pengeret-Eret Karo

Netty Juliana

Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-Mail: nettyjuliana14@gmail.com

Abstrak

Pengembangan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan Pengeret-eret Karo merupakan kreatifitas kerajinan terhadap pengabdian masyarakat lingkungan program studi pendidikan tata busana. Hasil penelitian ini mempunyai sepuluh variabel, yakni: 1) belajar mandiri menggunakan media google classroom ; 2) pembelajaran dengan media zoom; 3) penguasaan materi; 4) peta konsep; 5) makalah ilmiah; 6) sketsa bentuk; 7) desain motif; 8) aplikasi motif pada bed cover; 9) kritik jurnal tentang kerajinan; dan 10) menciptakan produk dengan teknik patchwork. Hasil kreatifitas kerajinan ini mampu hasil produk yang bernilai estetik dan memiliki nilai fungsi bagi kehidupan manusia. Demikian diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa untuk mempersiapkan berwirausaha mandiri dan pelestarian hasil kebudayaan daerah tetap terjaga baik ditengah kemajuan teknologi masa kini.

Kata kunci: Pembelajaran, Kerajinan, Patchwork.

Abstract

The development of the patchwork bed cover in collaboration with the Chinese Ying Yang ornament and the Karo Sleigh is a craft creativity for the community service environment for the fashion education study program. The results of this study have ten variables, namely: 1) independent learning using google classroom media; 2) learning with zoom media; 3) mastery of the material; 4) concept map; 5) scientific papers; 6) shape sketch; 7) motif design; 8) application of motifs on the bed cover; 9) journal critique of craft; and 10) creating products using patchwork techniques. The results of this craft creativity are able to produce products that have aesthetic value and have functional values for human life. Thus, it is hoped that the knowledge and skills acquired by students to prepare for independent entrepreneurship and the preservation of regional cultural products will be maintained well in the midst of today's technological advances.

Keywords: learning, handicrafts, patchwork.

1. Pendahuluan

[1] Pendidikan merupakan suatu usaha mempengaruhi anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan moral sehingga mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya. Sehingga anak memperoleh kehidupan yang bahagia serta bermanfaat bagi masyarakat, negara, agama, dan dirinya sendiri. Selain itu pendidikan merupakan modal anak untuk dapat hidup mandiri, bertanggung jawab, dan mejadikan manusia dewasa dalam berpikir dan bertindak (Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld).

[2] Pendidikan merupakan kegiatan pentransferan pengetahuan secara sistematis dari pendidik kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para pakar. Proses pentransferan pengetahuan diharapkan dapat merubah kedewasaan berpikir dan kepribadian dewasa ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

[3] Selanjutnya pendidikan yakni usaha terencana dan sadar yang dilakukan pendidik untuk mengubah peserta didik baik mengubah sikap manusia menuju manusia dewasa melalui proses pelatihan dan pengajaran yang diberikan setiap pendidik (Sugihartono).

[4] Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memberikan pengalaman belajar yang terencana dan terprogram pada pendidikan formal dan informal yang diterima seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan setiap orang supaya dikemudian hari mampu melakukan peranan hidup dengan tepat dan profesional (Teguh Triwiyanto).

[5] Pada masa kini pendidikan telah menerapkan metode pendidikan jarak jauh, dimana menggunakan metode pembelajaran korespondensi yakni alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik. Sehingga karakteristik metode ini peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah, tetapi keduanya dipersatukan dalam korespondensi. Dengan demikian korespondensi diperlukan supaya terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kemudian pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini pada dunia pendidikan mempunyai ciri-ciri pembelajaran, seperti adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri serta proses penyampaian materi ajar dilakukan melalui media yakni tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan peserta didik.

[6] Pembelajaran kerajinan bersifat praktikum yang selama ini dilaksanakan dilingkungan program pendidikan tata busana Universitas Negeri Medan masih belum berkembang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran praktik masih menggunakan metode lama yakni metode manual dan metode dasar desain terhadap hasil produk patchwork yang dihasilkan oleh mahasiswa. Maka peneliti terhadap pengabdian pada masyarakat melakukan suatu usaha berupa pengembangan pembelajaran praktikum kerajinan patchwork menggunakan media pembelajaran mandiri secara online dan dikembangkan melalui hasil desain kerajinan produk patchwork yang unik dan bernilai seni budaya yang inovatif dan kreatif. sehingga produk kerajinan yang dihasilkan mahasiswa saat ini merupakan bagian dari pengembangan dan pelestarian budaya yang hampir punah ditengah-tengah lingkungan masyarakat daerah. Dengan demikian penelitian pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif eksploding.

2. Kajian Teori

[7] Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan pada pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, serta bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan dasar kepribadian yang utuh, seimbang, selaras, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal peserta didik guna meningkatkan, mengembangkan, mutu, dan kemampuan manusiawi yang mandiri.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah batuan yang diberikan pendidik supaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik dan maksimal.

[8] Kerajinan merupakan suatu proses usaha yang penuh semangat, ketekunan, kecekan serta berdedikasi dengan daya maju yang luas dalam melakukan suatu karya seni. Sehingga kerajinan menghasilkan produk kriya yang sangat unik. Produk kerajinan yang unik dihasilkan dari proses pembuatan yang masih manual, yakni masih menggunakan keterampilan tangan manusia.

Kerajinan tangan yakni proses penciptaan suatu produk yang dilakukan secara manual yaitu dengan keahlian tangan manusia dan mempunyai fungsi pakai serta keindahan dengan demikian memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang mempunyai kualitas tinggi dengan harga mahal, jika kreator memiliki keterampilan dan berusaha membuat produk kerajinan yang menjadikan suatu usaha yang menjanjikan pada ekonomi kreatif.

Seni tradisional yang berkembang di Eropa dan di benua Amerika yakni berupa Patchwork Quilting. Patchwork dan quilting merupakan dua hal berbeda, tetapi saling berkaitan. Pada kamus bahasa Indonesia patchwork berarti “kain perca”, dan quilting berarti “merajut”. Sehingga patchwork merupakan teknik menyusun atau menggabungkan aneka potongan kain dengan dijahit biasa. Selanjutnya quilting yaitu teknik jahit tindas yang menyempurnakan hasil kain, jahit tindas yang mengikuti alur jahit yang dibuat dalam tahap patchwork. Jahit tindas atau quilting dilakukan setelah memasukan busa dakron diantara helaian kain, sehingga membuat kain menjadi sangat tebal dan hangat.

Patchwork merupakan teknik aplikasi yang menggunakan perca-perca kain yang disambung atau menindih dan dijahit dengan tangan atau mesin. Patchwork dapat digabung dengan aplikasi mattelase (bahasa belanda) dan quilt. Jenis tusuk yang digunakan dalam patchwork diantaranya tusuk jelujur, kelim, flannel, festoon (Wasia Roesbani, 1982:78). Proses pembuatan patchwork merupakan teknik menyambung kain perca satu dengan kain perca lainnya yang berlainan bentuk dan warna yang beraneka ragam seperti bentuk geometri, rumah-rumahan, pemandangan dan sebagainya. [9] Patchwork yakni potongan-potongan kecil kain yang berumber dari pakaian-pakaian usang, kulit, atau bahan lainnya bersamaan membentuk kain besar sebagai kain dasar yang dikenakan kolonial Amerika menjadi selimut tebal, pakaian dan perlengkapan ruang interior. [10] Patchwork merupakan potongan-potongan kecil dari ragam jenis bahan yang dijahit

bersamaan, telah berkembang sejak jaman kuno sebagai bentuk penghematan dari menjahit produk lenan rumah tangga. Pada tahun 1960-an, patchwork (tambal aneka kain) yang diaplikasikan pada mantel, jaket, celana, dan gaun yang dibuat dari potongan-potongan kain perca yang digunting berbentuk geometri lingkaran, segi-empat, segi-enam menjadi produk fashion.

Ornamen merupakan seni menghias yang biasanya melekat dengan produk kriya, oleh sebab itu pengembangan suatu keahlian dibidang kriya peranan ornamen menjadi sangat penting. Sehingga seni menghias merupakan tradisi di Indonesia yang sangat berperanan penting serta tidak dapat dipisahkan dengan cabang seni rupa lainnya. Penerapan ornamen tidak terlepas dari bidang arsitektur, perabot rumah tangga, pakaian, peralatan upacara, alat angkutan dan sebagainya, guna memenuhi aspek kehidupan manusia baik jasmani dan rohani. Maka dari itu pengetahuan dan keterampilan dapat dipelajari dan dihayati bentuknya dari latar belakang sejarah, makna dari simbol, gaya, jenis, cara pengungkapan, fungsi penerapannya pada benda kriya atau bangunan dan sebagainya. Bila ditinjau dari segi keterampilan dan waktu yang panjang, bahwa seni ornamen memiliki berbagai ciri khas bentuk, yakni: jenis motif, corak, perwatakan, nilai, teknik penggambaran, serta penerapan yang berbeda. Sehingga kriyawan seni ornamen wajib mampu mempelajari, menghayati, mengerti, dan menciptakan dengan baik, dan didukung kemauan dan rasa ingin tahu yang kuat. Ornamen mempunyai dua sifat, yakni aktif dan pasif. Ornamen yang aktif merupakan hiasan benda kriya serta ikut mendukung kekuatan benda. Contoh kaki kursi jati elang dan kaki kursi bermotif belalai gajah. Ornamen yang pasif yakni hiasan yang tidak berkaitan dengan konstruksi kekuatan benda, contoh sulaman dan batik. Disimpulkan ornamen merupakan pola hias yang dibuat dengan beberapa teknik, yakni digambar, dipahat, dan dicetak guna menambah nilai estetis dari suatu produk kriya yang kemudian menambah nilai ekonomi dari produk benda yang dihasilkan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan di penelitian ini yaitu metode kualitatif eksplosing. Metode kualitatif eksplosing merupakan metode mencari inspirasi baru dengan cara berpikir kritis untuk menghasilkan desain baru yang belum pernah didesain orang lain. Metode ini mewujudkan produk bed cover dengan teknik patchwork kolaborasi ornamen Yin Yan dan ornamen pengeret-eret. Beberapa tahapan kegiatan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Yin Yan dan pengeret-eret, yakni:

1) Pembelajaran kerajinan patchwork bed cover pada media zoom.

Pembelajaran praktik dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan zoom, sehingga pembelajaran praktik ini disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Dosen mempresentasikan materi berupa teori dan praktik melalui zoom bersama media lainnya, seperti: media power point, corel draw, maupun video. Sehingga dosen dapat membimbing mahasiswa dalam penyelesaian beberapa tugas, yakni: peta konsep, projek, dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan penciptaan kriya bed cover. Demikian manfaat media zoom dalam proses pengembangan pembelajaran kerajinan hingga menghasilkan kriya patchwork yang inovatif.

2) Pembelajaran praktik kerajinan patchwork pada google classroom.

Pembelajaran ini dilakukan secara online, namun tidak melalui zoom (off line). Media google classroom dipergunakan oleh dosen untuk mengirimkan bahan ajar, lembaran pernyataan tugas projek, pernyataan tugas makalah ilmiah dengan menggunakan waktu yang telah disepakati bersama dosen dan mahasiswa, serta dosen dapat memberikan penilaian tugas-tugas secara online pada folder grup mahasiswa kelas kerajinan. Manfaat media google class room untuk mahasiswa yaitu: mahasiswa dapat mengirmkan hasil tugas projek dan tugas makalah ilmiah pada folder grup mahasiswa kelas kerajinan di google class room. Pengiriman bahan ajar hingga evaluasi hasil pembelajaran kerajinan dikemas melalui bentuk PDF, Microsoft word, Microsoft powerpoint, CDR (coreldraw), maupun video hasil kerja projek mahasiswa. sehingga pembelajaran kerajinan ini dapat menghasilkan pembelajaran yang mandiri dan inovatif.

3) Peta Konsep

Peta konsep merupakan inti sari dari ide gagasan yang ditulis secara singkat dan lengkap dari proses kegiatan perancangan kerajinan patchwork pada bed cover. Ruang lingkup isi peta konsep sebagai berikut; latar belakang penciptaan produk, ide gagasan pengembangan, material atau bahan yang diaplikasikan, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, proses pembuatan kerajinan patchwork baru berdasarkan desain konsep yang diinginkan, dan market produk.

4) Sketsa Bentuk

Sketsa bentuk dibuat dengan manual melalui media kertas gambar dan pensil 2B. Sketsa bentuk dirancang melalui latar belakang sebagai sumber ide gagasan, sehingga menghasilkan bentuk yang baru. Sketsa

berbentuk gambar berwarna hitam putih, yang mana gambar tersebut memiliki karakter garis dan arsiran yang beraneka ragam, hal ini yang merupakan ciri khas dari kepribadian dari kreator.

5) Desain motif

Desain motif dan desain produk dilakukan pada media corel draw. Desain motif dan desain bed cover dirancang dengan menerapkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain, hingga menghasilkan nilai estetika yang kreatif dan inovatif. Desain motif yang telah dirancang, kemudian diaplikasikan pada desain bed cover berdasarkan prinsip-prinsip desain.

6) Pembuatan kerajinan patchwork pada bed cover.

Kerajinan patchwork pada bed cover dibuat menggunakan potongan-potongan kain tekstil yang dimanfaatkan sebagai kain perca. Kain perca mempunyai 2 jenis bentuk, yakni kain perca polos dan kain bermotif atau bercorak. Kerajinan patchwork dibuat dengan kreatifitas dan keterampilan tangan si pembuat dengan teknik tusuk jahit manual ataupun menggunakan mesin jahit. Kerajinan patchwork merupakan bagian produk surface design, yakni seni menghias dipermukaan kain polos. Sehingga mewujudkan produk kerajinan yang mempunyai nilai estetika dan nilai fungsi bagi kehidupan manusia.

7) Makalah ilmiah

Makalah ilmiah dibuat setelah peta konsep dipresentasi dengan lengkap dan sistematis berdasarkan penulisan ilmiah yang dibakukan pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Pendoman dalam penulisan masalah terdiri beberapa tahapan, dimulai dari latar belakang penciptaan produk kerajinan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian teori, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta pustaka. Hasil makalah ilmiah tersebut diharapkan membawa dampak positif bagi mahasiswa dan dunia usaha kreatif di Nusantara ini. Serta mampu mengembangkan kualitas produk kerajinan yang kurang perhatian dikalangan masyarakat yang diakibatkan dari kemajuan zaman saat ini yang serbacepat dan instan.

Tahapan kegiatan mendesain motif dasar pada corel draw, adalah sebagai berikut:

1. Kertas Gambar

Kertas gambar yang diperlukan untuk mendesain motif dasar berukuran 5 X 5 cm. Tahapan membuat kertas gambar dilayar corel draw, sebagai berikut: 1) buka program corel draw; 2) klik new, tampil tabel create a new document; 3) isi tabel name: motif dasar; 4) isi tabel width: 5 cm; 5) isi tabel height: 5 cm; 6) isi tabel rendering resolution: 300 dpi; 7) isi tabel preview mode: Enhanced; dan 7) klik ok, maka tampil dilayar kertas gambar putih berukuran 5 X 5 cm.

2. Desain motif dasar

Motif dasar didesain pada page 1. Proses pembuatan motif dasar di page 1, sebagai berikut: 1) menampilkan sketsa bentuk yang disimpan di data E. Sketsa bentuk dibuat secara manual berbentuk goresan hitam putih; 2) Setiap bentuk dibuat garis tepi (lay out), supaya gambar tersebut dapat diberi warna yang berbeda pada setiap bentuk. Proses pembuatan garis tepi pada setiap bentuk menggunakan pen tool yang kemudian dibentuk sesuai dengan objek aslinya dengan mengklik shape tool; 3) Pemberian warna pada motif dengan mengklik pick tool, klik default palette dan pilih warna, tekan mouse bagian kiri, maka isi dari bentuk tersebut berwarna yang sesuai dengan konsep; 4) pewarnaan garis tepi pada motif dengan klik mouse kanan pada pilihan warna default palette. Maka garis tepi motif tersebut berwarna sesuai dengan konsep rancangan; 5) pewarnaan latar motif dengan mengklik rectangle tool berukuran 5X5 cm, klik default palette biru dongker dan latar berwarna biru dongker, klik object; pilih order; pilih to back of pack; maka motif tersebut berada dipermukaan latar berwarna biru dongker. Demikian pembuatan desain motif dasar yang terletak di page 1.

3. Garis tepi motif dasar.

Page 2 merupakan layar kertas gambar ke 2 pembuatan garis tepi motif. pembuatan garis tepi motif, sebagai berikut: 1) pada page 1 klik seluruh bentuk motif dengan klik pick tool dengan bersamaan tekan shift pada key board. 2) klik copy pada mouse bagian kanan. 3) kemudian tekan ctrl V pada page 2, maka tampil duplikat motif dasar pada permukaan kertas gambar pada page 2. Dan 4) klik tanda X pada default palette, maka warna pada isi motif akan terhapus, namun warna garis tepi tetap ada pada page 2 dengan warna kuning. Pembuatan garis tepi motif berwarna hitam dengan cara mengklik mouse kanan dengan pilih warna hitam pada default palette. Demikian pembuatan garis tepi motif dasar pada page 2.

4. Pemisahan warna 1, warna 2, warna 3, dan warna 4 pada dasar motif.

Warna 1 pada bentuk dasar motif berwarna merah. Bentuk warna merah diletakkan pada page 3. Cara membuat pemisahan motif merah, yaitu; 1) klik pick tool motif dasar berwarna merah dan tekan bersamaan dengan shift. Maka seluruh bentuk motif merah dapat di copy serentak di page 1. 2) kemudian

tekan ctrl V pada page 3, maka tampil seluruh bentuk motif berwarna merah pada page 3. Dan 3) klik mouse kanan pada X dibagian default palette, guna menghapus warna garis tepi dari bentuk motif. sehingga yang tampil pada page 3 hanya isi bentuk motif berwarna merah saja.

Bentuk motif Warna 2 yaitu hitam. Bentuk motif berwarna hitam terletak di page 4. Cara membuat pemisahan motif hitam, yaitu; 1) klik pick tool motif berwarna hitam. Maka bentuk motif hitam dapat di copy pada page 1. 2) kemudian tekan ctrl V pada page 4, maka tampil bentuk motif berwarna hitam pada page 4. Dan 3) klik mouse kanan pada X dibagian default palette, guna menghapus warna garis tepi dari bentuk motif. Sehingga yang tampil pada page 4 hanya isi bentuk motif berwarna hitam saja.

Warna 3 yaitu warna latar kertas gambar yang berwarna biru dongker. Cara membuat pemisahan latar biru dongker, yaitu; 1) klik pick tool latar berwarna biru dongker pada page 1, lalu tekan ctrl C . 2) kemudian tekan ctrl V pada page 5, maka tampil warna latar biru dongker pada page 5. Dan 3) klik mouse kanan, lalu pilih warna biru dongker dibagian default palette, guna memberi warna garis tepi yang sama yakni biru dongker. Sehingga yang tampil pada page 5 hanya warna latar biru dongker saja.

Selanjutnya proses pengembangan kreatifitas desain motif Sumatera Utara khususnya Batak Karo melalui kolaborasi ornamen Pengeret-eret dan ornamen Ying Yang melalui penerapan prinsip irama yakni pengulangan bentuk dari motif dasar dengan menggunakan media corel draw:

1) Kertas Gambar 20 X 20 cm

Kertas gambar berukuran 20 X 20 cm berwarna putih. Pengulangan bentuk kertas gambar 4 kali dari ukuran kertas gambar pada motif dasar diatas. Proses pembuatan kertas gambar, sebagai berikut: 1) klik new, tampil layar tabel create a new document. 2) isi tabel Name: master desain motif; width: 20 cm, klik heighth: 20 cm, rendering resolution 300 dpi, preview mode: enhanced, dan klik oke. 3) Kemudian tampil layar kertas gambar ukuran 20 X 20 cm pada page 1 yang siap digambar menjadi master desain motif.

2) Irama pengulangan bentuk motif dasar.

Irama pengulangan bentuk motif dasar diletakkan pada layar page 1 corel draw. Irama pengulangan bentuk motif dasar dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: 1) klik pick tool seluruh motif dasar; 2) tekan ctrl C kemudian tekan ctrl V pada kertas gambar 20 X 20 cm. Tampil sekelompok motif dasar di center kertas gambar. Duplikat ke-1 digeser kesisi kanan ataupun kiri menggunakan tombol key board dengan tanda panah ke kanan ataupun ke kiri, hingga pada garis tepi kertas gambar; 3) tekan ctrl V, tampil duplikat ke-2 motif dasar kemudian diletakkan berdampingan dengan duplikat ke-1 motif dasar; 4) tekan ctrl V, tampil duplikat ke-3 motif dasar kemudian diletakkan berdampingan dengan duplikat ke-2 motif dasar; 5) tekan ctrl V, tampil duplikat ke-4 motif dasar kemudian diletakkan berdampingan dengan duplikat ke-3 motif dasar; 6) klik pick tool seluruh duplikat motif dasar 1 hingga duplikat ke-4. Kemudian geser seluruh duplikat motif dasar ke 1-ke 4 kearah bawah hingga menyentuh batas garis bawah kertas gambar tersebut dan lakukan group objects pada keempat kelompok duplikat motif dasar tersebut. Sehingga menjadi penyatuan bentuk motif yang tidak dapat terpisah dari komponen bentuk gambar kecil dari motif dasar tersebut; 7) tekan ctrl C dan ctrl V, maka tampil duplikat ke-5 dari susunan group objects motif dasar ke-4. Duplikat motif ke-5 disusun secara berdampingan kearah atas menggunakan tombol tanda panah keatas pada key board leptop; 8) tekan ctrl C dan ctrl V, maka tampil duplikat ke-6 dari susunan group objects motif dasar ke-5. Duplikat motif ke-6 disusun secara berdampingan kearah atas menggunakan tombol tanda panah keatas pada key board leptop; 9) tekan ctrl C dan ctrl V, maka tampil duplikat ke-7 dari susunan group objects motif dasar ke-6. Duplikat motif ke-7 disusun secara berdampingan kearah atas menggunakan tombol tanda panah keatas pada key board leptop; dan 10) tekan ctrl C dan ctrl V, maka tampil duplikat ke-8 dari susunan group objects motif dasar ke-7. Duplikat motif ke-8 disusun secara berdampingan kearah atas menggunakan tombol tanda panah keatas pada key board hingga menyentuh garis tepi kertas gambar. Dengan demikian kertas gambar ukuran 20 X 20 cm dipenuhi motif yang menerapkan prinsip irama pengulangan bentuk dan disebut dengan master desain motif.

3) Repeat *layout* motif.

Pengulangan bentuk garis tepi (lay out) motif diletakkan pada page 2. Proses pembuatan repeat garis motif, sebagai berikut: 1) select seluruh motif yang berada di page 1 melalui pick tool, tekan ctrl C, ctrl V pada layar page 2. Pada layar di page 2 tampil duplikat motif yang sama seperti di layar page 1. 2) kemudian klik tanda X pada default palette dengan mengklik mouse bagian kiri, maka warna motif menjadi terhapus, namun bentuk garis tepi motif tetap tampak layar kertas gambar. dan 3) Garistepi motif dapat diubah warna menjadi lay out berwarna hitam dengan cara mengklik mouse bagian kanan, lalu pilih warna hitam di default palette. Dengan demikian proses pembuatan repeat lay out motif di layar page 2.

4) Repeat bentuk pada warna 1, warna 2, dan warna 3.

Repeat bentuk warna 1 pada motif dasar diletakkan pada page 3. Repeat bentuk warna 1 berwarna merah. Proses pembuatan Repeat bentuk warna merah, sebagai berikut: 1) klik pick tool seluruh master motif pada page 1. 2) tekan ctrl C dan ctrl V pada page 3. 3) kemudian delete seluruh bentuk warna kuning pada 3 dengan cara klik mouse bagian kanan, klik tanda X pada bagian default palette. Demikian juga menghapus bentuk warna hitam, dengan cara mengklik pick tool pada seluruh bentuk yang berwarna hitam menggunakan mouse bagian kiri dan klik tan X pada default palette. Sehingga yang tampil di layar kertas gambar page 3 hanya repeat bentuk warna merah pada kertas gambar berukuran 20 X 20 cm.

Repeat bentuk warna 2 pada motif dasar diletakkan pada page 4. Repeat bentuk warna 2 berwarna hitam. Proses pembuatan Repeat bentuk warna hitam, sebagai berikut: 1) klik pick tool seluruh master motif pada page 1. 2) tekan ctrl C dan ctrl V pada page 4. 3) kemudian delete seluruh bentuk warna kuning pada page 4 dengan cara klik mouse bagian kanan, klik tanda X pada bagian default palette. Demikian juga menghapus bentuk warna merah, dengan cara mengklik pick tool pada seluruh bentuk yang berwarna merah menggunakan mouse bagian kiri dan klik tan X pada default palette. Sehingga yang tampil di layar kertas gambar page 4 hanya repeat bentuk warna hitam pada kertas gambar berukuran 20 X 20 cm.

Repeat bentuk warna 3 pada latar motif dasar diletakkan pada page 5. Repeat bentuk warna 2 berwarna biru pada latar motif. Proses pembuatan Repeat bentuk latar warna biru, sebagai berikut: 1) klik pick tool seluruh master motif pada page 1. 2) tekan ctrl C dan ctrl V pada page 5. 3) kemudian delete seluruh bentuk warna kuning pada page 5 dengan cara klik mouse bagian kanan, klik tanda X pada bagian default palette. Demikian juga menghapus bentuk warna merah dan hitam, dengan cara mengklik pick tool pada seluruh bentuk yang berwarna merah dan hitam menggunakan mouse bagian kiri dan klik tan X pada default palette. Sehingga yang tampil di layar kertas gambar page 5 hanya repeat bentuk latar warna biru pada kertas gambar berukuran 20 X 20 cm.

Proses kreatifitas kerajinan patchwork pada kriya bed cover dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1) latar bed cover

Latar bed cover menggunakan kain bahan dasar catton yang berwarna merah marun. Latar bed cover berukuran 180 cm X 200 cm. Kain dasar katun merah muda tersebut mempunyai kelebihan bahan 220 cm X 200 cm, yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat 2 bantal guling dan 2 bantal kepala. Bagian tepi kain dasar bed cover dijahit kelim dengan ukuran 1 cm dikalikan 2. Artinya, keliman selebar 1 cm dilipat, kemudian dilipat lagi 1 cm. Sehingga pinggiran kain yang berserabut tidak tampak.

2) Menjahit tinggi kasur pada kain spre bed cover.

Proses pembuatannya dengan cara mengambil salah satu 4 ujung kain. Pertemuan kedua sisinya hingga membentuk segitiga. Letakkan penggaris di atasnya dan sesuaikan hingga menemukan lebar 25 cm di penggaris, kemudian garis menggunakan pensil atau kapur jahit. Lalu jahit tepat digaris tadi. Selanjutnya jahit lagi dengan bentuk zigzag disebelah garis tersebut, disisi yang lebih pendek dan bisa juga diobras atau dikelim. Setelah itu gunting di sebelah keliman tersebut. Serta selanjutnya memasang karet pada setiap sudut spre.

3) Mencetak motif

Membuat pola motif dengan menggunakan kertas dupleks atau karton putih, kemudian gunting kain perca sesuai dengan pola yang telah dibuat. Selanjutnya letakkan potongan kain perca diatas spre sesuai dengan konsep yang telah disiapkan.

4) Pelekatan motif perca dipermukaan kain spre

Pelekatan motif perca dipermukaan kain spre menggunakan tusuk jelujur agar saat dijahit mesin menjadi rapi. Motif Ying Yang dan motif Pengeret-eret dicetak pada kain perca putih dijahit mesin pada permukaan kain spre dan permukaan sarung bantal sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan konsep desain yang telah dibuat sebelumnya.

5) finishing

Finishing pada kerajinan bed cover ini berupa pemasangan tali pada sarung bantal guling. Tali yang digunakan pada sarung bantal guling yakni tali kur yang berbahan benang catton. Tali kur ini diaplikasikan di kedua ujung bantal guling yang difungsikan sebagai pengikat, agar bantal guling tersebut tidak terlepas dari sarungnya. Serta finishing terakhir dilakukan penyetricaan pada motif dan kain spre bed cover dan sarung bantal dengan rapi. Demikian pembuatan produk kerajinan patchwork pada bed cover. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berguna menganalisa kemampuan pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan

Ornamen Pengeret-eret Karo pada mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan di semester genap tahun 2021.

Populasi dan sampel pada penelitian ini yakni mahasiswa Pendidikan Tata semester genap tahun 2021 berjumlah 200 orang, dengan ini mahasiswa yang diteliti yakni mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kerajinan.

Penelitian ini menerapkan teknik sampling purposive dan teknik Slovin dengan pengambilan sampel berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket atau kuisioner. Angket dikembangkan dan disusun dengan indikator 10 variabel berdasarkan kemampuan yang diperlukan dalam kerajinan. Indikator disusun berdasarkan kajian teori para pakar yang dikembangkan menjadi 10 indikator dengan menggunakan skala Likert dan dimodifikasi dengan indikator pengukuran serta efektifitas model yang dirancang dan diterapkan pada pembelajaran.

Berikut analisa data dengan teknik presentase melalui pengkategorian rumus, yakni:

$$\frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{jumlah skor tertinggi idel}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Jawaban tertinggi x Jumlah responden x Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil analisa rumus diatas dilakukan pengkategorian pada hasil pencapaian responden berdasarkan kategori skala. (Sudjana, 1996) seperti tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Skala

Persentase Pencapaian	Kriteria
90 – 100 %	Sangat tinggi
80 – 89 %	Tinggi
65 – 79 %	Sedang
55– 64 %	Rendah
0 – 54 %	Sangat Rendah

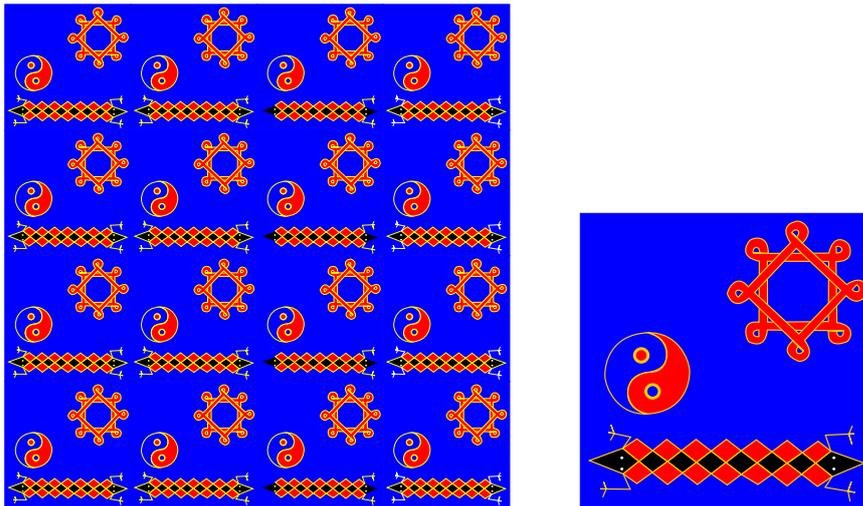
4. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Ornamen Ying Yang



Gambar 2. Ornamen Pangeret-eret



Gambar 3. Desain motif baru kolaborasi ornamen Ying Yang dan Pangeret-eret



Gambar 4. Kerajinan bed cover

Gambar 1 simbol Ying Yang yang merupakan simbol religi dari masyarakat China yang mengingatkan para umat agar tetap menjaga keseimbangan antara kedua unsur. Ornamen ini mempunyai makna yang menggambarkan sisi gelap dan sisi terang yang mewakili prinsip kekuatan di alam. Ornamen Ying Yang pada dasarnya adalah dua kekuatan yang saling melengkapi berinteraksi dalam sistem dinamik yang secara keseluruhan lebih besar daripada apabila masing-masing terpisah. Taijitu yang dalam terjemahan bebasnya berarti “diagram kekuatan agung yang merupakan simbol dari konsep Ying Yang. Area hitam melambangkan Ying dan area putih melambangkan Yang. Pada masing-masing area terdapat titik besar dengan warna yang berkebalikan (titik hitam pada area putih, titik putih pada area hitam) yang menggambarkan bagaimana masing-masing elemen akan berubah menjadi elemen lainnya.

Gambar 2 merupakan ornamen Pengeret-eret yang terdapat pada ukiran rumah adat tradisional suku Karo yang letaknya pada dinding bagian tengah depan rumah dan dinding bagian belakang rumah (dapur). Ornamen Pengeret-eret merupakan simbol dari binatang cicak bagi masyarakat budaya Karo. Pengeret-eret melambangkan pelindung untuk menangkal setan dan roh jahat. Dua bentuk kepala cicak mempunyai ukuran dan bentuk yang sama dimana merupakan simbol kejujuran masyarakat Karo, yakni satu kata dengan perbuatan. Dua sisi kepala itu sering dimaknai sebagai pertalian kekerabatan, atau lambang persatuan serta lambang penyelesaian masalah dalam kehidupan sosial.

Gambar 3 merupakan desain motif baru kolaborasi ornamen Ying Yang dan Ornamen Pengeret-eret dengan media corel draw. Langkah yang dilakukan pada pembuatan desain motif baru pada produk bed cover, adalah sebagai berikut: 1) pembuatan sketsa bentuk; 2) proses scan sketsa bentuk dan disimpan

di data E letpop; 3) mendesain motif dasar di media corel draw; 4) mendesain lay out motif dasar; 5) pemisahan warna 1, warna 2, warna 3; dan 6) pengulangan bentuk seluruh motif dasar.

Gambar 4 merupakan kerajinan kriya bed cover didesain melalui kolaborasi ornamen Ying China dan Ornamen Pengeret-eret Karo. Kerajinan bed cover didesain secara manual yakni dengan metode patchwork. Kerajinan patchwork pada bed cover dengan menerapkan tusuk jelujur atau tusuk hias dengan menggunakan mesin jahit agar tampak rapi pada permukaan kain. Sehingga kerajinan patchwork didesain melalui ide gagas dari konsep produk yang bersumber dari latarbelakang kebudayaan daerah yang hampir punah, yang selanjutnya dikembangkan pada kerajinan lenan rumah tangga yang memiliki nilai fungsi dan nilai seni.

Pendekatan Nilai Estetik secara Visual

Nilai estetik pada kerajinan bed cover menampilkan ragam hias yang unik. Hal ini disebabkan kolaborasi dua kebudayaan yang berbeda, yakni ornamen Ying Yang China dan ornamen Pengeret-eret Karo. Sketsa didesain berdasarkan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip desain. maka kerajinan bed cover tersebut memiliki nilai fungsi dan nilai estetika yang kreatif dan unik dari bentuk motif lainnya. Prinsip-prinsip desain yang diterapkan pada kerajinan bed cover, sebagai berikut:

Pertama, prinsip keseimbangan. Kerajinan bed cover menerapkan prinsip keseimbangan pada permukaan kain dasar yang berwarna merah marun. Prinsip keseimbangan dapat ditinjau pada tata letak beberapa bentuk ornamen, yakni ornamen Ying Yang dan ornamen Pengeret-eret yang tersusun dengan rapi dan terukur jarak dengan sistematis. Sehingga prinsip keseimbangan pada bed cover terlihat nilai estetika secara visual pada jenis ornamen yang berbeda.

Kedua, prinsip ritme atau irama. Pada kerajinan bed cover menerapkan prinsip irama pada permukaan kain dasar yang berwarna merah marun. Prinsip irama dapat dilihat pada pengulangan bentuk dari ragam hias yang berbeda, yakni pengulangan bentuk Ying Yang dan bentuk Pengeret-eret secara konsisten. Prinsip ritme dapat juga diterapkan pada pengulangan bentuk warna, yakni pengulangan bentuk warna putih dan hitam pada permukaan kain dasar. Pengulangan bentuk pada warna diterapkan melalui prinsip keseimbangan, dengan demikian nilai keindahan warna pada ragam hias pada bed cover terlihat hidup dan bernilai etnik kreatif.

Ketiga prinsip kesatuan. Pada kerajinan bed cover menerapkan prinsip kesatuan, hal ini terlihat pada keberagaman ragam hias dan warna-warna yang ditampilkan pada permukaan kain dasar bed cover tersebut. Keberagaman pada prinsip kesatuan terlihat pada perbedaan keberagaman bentuk Ying Yang serta keragaman warna hitam, putih dan merah marun dipermukaan kain dasar. Sehingga dari keragaman dapat menghasilkan satu kesatuan utuh yang mewujudkan nilai estetika yang etnik, unik, kreatif, inovatif, bernilai fungsi bagi kehidupan manusia, serta memiliki ciri khas budaya pada pencapaian hasil produk kerajinan. Demikian juga pada simbol negara kita yaitu simbol Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda suku, budaya, bahasa, dan agama, tetap satu kesatuan dalam bentuk negara kesatuan Republik Indonesia yang sering disebut dengan negara NKRI.

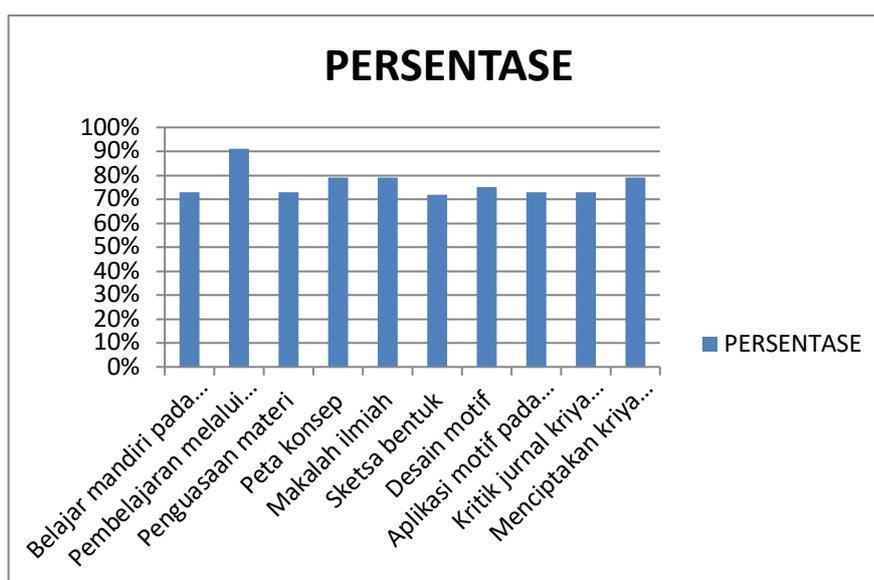
Hasil penelitian diuraikan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), total nilai (*sum*), persentase tingkat pencapaian responden dan kategorinya. Kemudian hasil data evaluasi pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan Pengeret-Eret Karo pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan di semester genap tahun 2021.

Tabel 2: Hasil Analisis Data

No.	Hasil Pembelajaran	Mean	Mdi	Mode	Min	Max	Sum	%	Kategori
1	Belajar mandiri pada google classroom	3,63	3	3	3	5	109	73%	Sedang
2	Pembelajaran melalui zoom	4,57	5	5	4	5	137	91%	sangat tinggi
3	Penguasaan materi	3,67	3	3	3	5	110	73%	Sedang
4	Peta konsep kerajinan	3,93	4	4	3	5	118	79%	Sedang
5	Makalah ilmiah	3,93	4	4	3	5	118	79%	Sedang
6	Sketsa bentuk	3,60	3	3	3	5	108	72%	Sedang
7	Desain motif	3,73	4	3	3	5	112	75%	Sedang
8	Aplikasi motif pada Bed Cover.	3,67	3	3	3	5	110	73%	Sedang
9	Kritik jurnal kriya patchwork	3,67	3	3	3	5	110	73%	Sedang
10	Menciptakan kriya taplak meja makan	3,93	4	4	3	5	118	79%	Sedang

Tabel 2 diatas merupakan hasil “Pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan Pengeret-Eret Karo” di Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan termasuk kategori sedang evaluasi belajar mandiri pada google classroom dengan presentase 73%. Pembelajaran melalui zoom masuk kategori sangat tinggi dengan presentasi 91%. Penguasaan materi terhadap pembelajaran kerajinan masuk kategori sedang dengan presentasi 73%. Hasil peta konsep kerajinan bed cover masuk kategori sedang dengan presentase 79%. Hasil makalah ilmiah pada pengembangan pembelajaran praktik kerajinan masuk kategori sedang dengan presentase 79%. Hasil sketsa bentuk terhadap pengembangan pembelajaran kerajinan masuk kategori sedang dengan presentase 72%. Hasil desain motif terhadap pengembangan pembelajaran kerajinan bed cover masuk kategori sedang dengan presentase 75%. Hasil aplikasi motif pada bed cover terhadap pengembangan pembelajaran kerajinan masuk kategori 73%. Hasil kritik jurnal kerajinan patchwork terhadap pengembangan pembelajaran masuk kategori 73%. Serta hasil kerajinan bed cover terhadap pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork pada semester genap tahun 2021 termasuk kategori sedang dengan presentase 79%.

Gambar histrogram dibawah ini menunjukkan hasil analisa data terhadap evaluasi Pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang dan Pengeret-Eret.



Hasil analisa data yang telah diuraikan pada tabel dan histrogram diatas menjelaskan bahwa Pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang dan Pengeret-Eret pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan memiliki sepuluh indikator, yakni: 1) Belajar mandiri pada google classroom; 2) Pembelajaran melalui zoom; 3) Penguasaan materi; 4) Peta konsep kerajinan bed cover; 5) Makalah ilmiah; 6) Sketsa bentuk motif; 7) Desain motif; 8) Aplikasi motif pada bed cover; 9) Kritik jurnal kerajinan patchwork; 10) Pembuatan kerajinan bed cover. Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa Pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang dan Pengeret-Eret pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan mampu dikembangkan sesuai fungsi kebutuhan masyarakat masa kini. Ide gagasan kerajinan bed cover yang diciptakan mahasiswa Pendidikan Tata Busana Unimed tahun 2021 bersumber dari budaya dua negara yaitu budaya China dan budaya batak Karo Sumatera Utara, Indonesia yang dikolaborasikan dengan prinsip estetika seni rupa hingga mewujudkan kerajinan lenan rumah tangga bed cover. Sehingga kesepuluh indikator diatas mempunyai dampak positif bagi mahasiswa, yang mana mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang seni kerajinan lenan rumah tangga. Kemudian mahasiswa dipersiapkan untuk mampu membuka lapangan kerja dibidang home industri dan mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja industri garmen dan industri tekstil yang selalu meningkat di dunia perindustrian global. Demikian hasil kebudayaan daerah terus dikembangkan dan dilestarikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas generasi muda harapan bangsa.

5. Kesimpulan

Pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan Pengeret-Eret Karo merupakan kegiatan kreatifitas mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan. Pembelajaran kerajinan patchwork bed cover dilakukan secara online atau daring tanpa mengurangi kualitas pembelajaran secara pertemuan tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan

tahapan 10 variabel, yakni: 1) Belajar mandiri pada google classroom; 2) Pembelajaran melalui zoom; 3) Penguasaan materi; 4) Peta konsep kerajinan bed cover; 5) Makalah ilmiah; 6) Sketsa bentuk motif; 7) Desain motif; 8) Aplikasi motif pada bed cover; 9) Kritik jurnal kerajinan patchwork; dan 10) Pembuatan kerajinan bed cover.

Setelah dilakukan sepuluh variabel pada proses kegiatan pembelajaran kerajinan bed cover, maka diketahui hasil data evaluasi pembelajaran, sebagai berikut: 1) Belajar mandiri pada google classroom termasuk kategori sedang dengan presentasi 73 %. 2) Pembelajaran melalui zoom masuk kategori sangat tinggi dengan presentasi 91%. 3) Penguasaan materi termasuk kategori sedang dengan presentasi 73 %. 4) Peta konsep kerajinan bed cover termasuk kategori sedang dengan presentasi 79 %. 5) Makalah ilmiah tentang kerajinan patchwork bed cover termasuk kategori sedang dengan presentasi 79 %; 6) Sketsa bentuk motif termasuk kategori sedang dengan presentasi 72 %; 7) Desain motif termasuk kategori sedang dengan presentasi 79 %; 8) Aplikasi motif pada bed cover termasuk kategori sedang dengan presentasi 73 %; 9) Kritik jurnal kerajinan patchwork termasuk kategori sedang dengan presentasi 73 %; dan 10) Pembuatan kerajinan bed cover termasuk kategori sedang dengan presentasi 79 %.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pembuatan desain motif dan desain bed cover pada media corel draw, sebagai berikut: 1) pembuatan kertas gambar 5 X 5 cm; 2) pembuatan motif dasar; 3) pembuatan layout motif; dan 4) pemisahan warna 1, warna 2, warna 3, dan warna 4. Tahapan selanjutnya pembuatan desain pengulangan bentuk motif dasar pada media corel draw, sebagai berikut: 1) pengulangan bentuk kertas gambar menjadi 20 X 20 cm; 2) pengulangan bentuk motif dasar; 3) pengulangan bentuk layout motif; 4) pengulangan bentuk warna 1, warna 2, warna 3, dan warna 4.

Kemudian dilakukan proses kreatifitas dalam menciptakan kerajinan bed cover dengan menggunakan bahan perca, sebagai berikut: 1) membuat latar bed cover berwarna merah marun dengan berukuran 180 cm X 200 cm. Kemudian dilanjutkan pembuatan produk 2 bantal kepala dan 2 bantal guling dengan menjahit kelim pada keliling tepi kain dasar merah marun. 2) menjahit tinggi kasur pada kain sprej atau bed cover dengan membentuk segitiga serta menggunakan teknik jahit bentuk zigzag. Pada empat sudut kain sprej pasang dengan karet sprej. 3) mencetak motif menggunakan kain perca, kemudian digunting membentuk motif yang diinginkan. 4) pelekatan motif perca berwarna putih pada permukaan kain sprej merah marun menggunakan teknik jahit mesin dengan penerapan prinsip-prinsip desain. 5) finishing berupa pemasangan tali kur pada kedua ujung sarung bantal guling. Langkah terakhir dilakukan penyetrikaan motif dan kain sprej serta sarung bantal dengan rapi.

Pada kedua ornamen Ying Yang dan ornamen Pengeret-eret memiliki simbol makna pada setiap daerah. Hal ini selalu berkaitan dengan kegiatan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat khususnya sosial budaya China dan sosial budaya Karo. Ornamen Ying Yang melambangkan simbol sisi gelap dan sisi terang yang mewakili prinsip kekuatan di alam. Ornamen Ying Yang pada dasarnya saling melengkapi berinteraksi dalam sistem dinamik yang secara keseluruhan lebih besar daripada apabila masing-masing terpisah. Sedangkan ornamen pengeret-eret bagi masyarakat Karo melambangkan simbol pelindung untuk menangkal setan dan roh jahat. Kemudian Dua sisi kepala itu sering dimaknai sebagai pertalian kekerabatan, atau lambang persatuan serta lambang penyelesaian masalah dalam kehidupan sosial. Demikian pengembangan pembelajaran kerajinan patchwork bed cover kolaborasi ornamen Ying Yang China dan Pengeret-Eret Karo menjadi pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi generasi muda saat ini. Sehingga pemeliharaan dan pelestarian budaya tradisional daerah tetap terjaga ditengah-tengah kemajuan zaman modernisasi ini. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dibidang kerajinan dapat mempersiapkan generasi muda untuk berwirausaha mandiri melalui membuka lapangan kerja baru dibidang home industri lenan rumah tangga.

Daftar Pustaka

- [1] Levering, Bass. (2012). Martinus Jan Langeveld: Modern Educationalist of Everyday Upbringing. Contemporary Theories and Philosophies in Education. 18 (2), hln. 133-146.
- [2] Arthur Bakker. (2011). *Design for communication at work: A case for technology-enhanced boundary objects*. International Journal of Educational Research. DOI:10.4324/9780203854655.ResearchGate.
- [3] Eray Eđmir. (2017). *Trends in Educational Research: A Content Analysis of the Studies*. International Journal of Instruction. e-ISSN: 1308-1470. Vol.10, No.3. www.e-iji.net.
- [4] Afroj Bano. 2021. *Education-Significance, Scope And Prospects*. Technium Education and Humanities. ISSN 2821-5079. Vol.1, no.1 pp. 79-84. www.techniumscience.com.
- [5] MacKenzie. Brian. 2005. "101 Performance Evaluation Tests". London : Electric Word plc.

- [6] Sinikka Pöllänen. 2011. *Beyond craft and art: A pedagogical model for craft as self-expression*. International Journal of Education through Art. Vol,7 No, 2. doi: 10.1386/eta.7.2.111_1. <https://www.researchgate.net/publication/233599521>.
- [7] Joanne O'Flaherty. 2017. *The impact of development education and education for sustainable development interventions: a synthesis of the research*. Environmental Education Research. DOI:10.1080/13504622.2017.1392484. <https://www.researchgate.net/publication/320575949>.
- [8] Cristen Torrey. 2009. *Learning how: The search for craft knowledge on the internet*. Conference: Proceedings of the 27th International Conference on Human Factors in Computing Systems, CHI, Boston, MA, USA. DOI:10.1145/1518701.1518908.
- [9] Calasibetta, M. C. and Tortora, Phyllis. 2003. *Dictionary of Fashion. Third Edition*. New York: Fairchild Publications.
- [10] Faten Debbabi. 2014. *VALORIZATION OF CUTTING STEP WASTES CREATION OF PATCHWORK FABRICS AND DESIGN OF PATCHWORK CLOTHS*. INTERNATIONAL CONFERENCE OF APPLIED RESEARCH ON TEXTILE, CITRAT-6. <https://www.researchgate.net/publication/316999433>.
- [11] Langeveld, M. J. (1980). *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, (terj. Simanjuntak). Bandung: JEMmars.
- [12] Moses, Melmambessy. 2012. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1.
- [13] Sugihartono, et al. (2013). *Educational Psychology*. Yogyakarta: UNY Press.
- [14] Moses, Melmambessy. 2012 "Analysis of the Effect of Education, Training, and Work Experience on Work Productivity of Employees of the Papua Province Mining and Energy Service." *Business Research & Management Media* 12.1.
- [15] Triwiyanto, Teguh. 2014. *Introduction to Education*. Jakarta: PT. Earth Literature.
- [16] Aristo, Rahadi. 2003, *Learning Media*. Jakarta : Ministry of National Education.
- [17] Arsyad, Azhar. 2013. *Instructional Media*. Jakarta: Rajawali.
- [18] Aristo, Rahadi. 2003, *Learning Media*. Jakarta : Ministry of National Education.
- [19] Syafii, et al, 2003, *Handicrafts and Arts*. Jakarta: The Open University.
- [20] Aisyah, Siti et al, 2007. *Supplements for Crafts and Arts*. Jakarta: Open University.